

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian sebanyak 68 perusahaan. Perusahaan sampel ditentukan melalui kriteria tertentu, dengan penjabaran sebagai berikut:

TABEL 4.1  
Proses Pengambilan Sampel

Kriteria	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI	407	428	451	474	490
Perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan asing	(326)	(339)	(360)	(483)	(399)
Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing < 20%	(59)	(59)	(59)	(59)	(59)
Perusahaan yang mengalami rugi	(2)	(10)	(3)	(14)	(9)
Perusahaan yang tidak menyajikan selisih kurs	(4)	(5)	(16)	(2)	(0)
Data outlier	(4)	(0)	(2)	(2)	(4)
Jumlah sampel akhir	12	17	11	14	14

#### B. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2  
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mekanisme Bonus	68	1,35	6,90	4,4856	,87594
Tax Minimization	68	-4,02	4,30	3,0616	1,31463
Exchange Rate	68	-174,40	5633,28	83,0067	685,24681
Multinationality	68	3,57	100,00	42,2839	31,68772

Tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Berdasar output tabel diatas data yang berjumlah 68 data.

Variabel mekanisme bonus memiliki nilai minimum sebesar 1,35 dan nilai maksimum sebesar 6,90. Rata-rata nilai dari variabel mekanisme bonus adalah 4,4856 dengan standar deviasi sebesar 0,87594.

Variabel *tax minimization* memiliki nilai minimum sebesar -4,02 dan nilai maksimum sebesar 4,30. Rata-rata nilai dari variabel *tax minimization* adalah 3,0616 dan standar deviasi sebesar 1,31463.

Variabel *exchange rate* memiliki nilai minimum sebesar -174,40 dan nilai maksimum sebesar 5633,28. Rata-rata nilai dari variabel ini sebesar -83,0067 dengan standar deviasi sebesar 685,24681.

Variabel *multinationality* memiliki nilai minimum sebesar 3,57 dan nilai maksimum sebesar 100,00. Rata-rata nilai dari variabel ini sebesar 42,2839 dengan standar deviasi sebesar 31,68772.

### C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat matriks korelasi antarvariabel bebas dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 4.3  
Tabel Matriks Korelasi

	Constant	Mekanisme Bonus	<i>Tax Minimization</i>	<i>Exchange Rate</i>	<i>Multinationality</i>
Constant	1,000	-,908	-,624	,006	-,304
Mekanisme Bonus	-,908	1,000	,428	-,010	,008
<i>Tax Minimization</i>	-,624	,428	1,000	-,022	,103
<i>Exchange Rate</i>	,006	-,010	-,022	1,000	-,004
<i>Multinationality</i>	-,304	,008	,103	-,004	1,000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antarvariabel independen memiliki nilai  $< 0,8$ . Hal ini menandakan bahwa regresi bebas dari multikolinearitas.

### D. Analisis Regresi Logistik

#### 1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 4.4  
Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,987	8	,152

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sebesar 11,987 dan probabilitas signifikansi sebesar  $0,152 > \alpha 0,05$ . Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

## 2. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian terhadap Model Fit dan Keseluruhan Model dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood pada Block Number 0 dan -2 Log Likelihood pada Block Number 1 dengan hasil sebagai berikut:

TABEL 4.5  
Nilai -2 Log Likelihood

-2 Log Likelihood Block N = 0	-2 Log Likelihood Block N = 1
51,142	37,126

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat terjadi penurunan dari nilai -2 Log Likelihood dari 51,142 menjadi 37,126. Adanya penurunan dari -2 Log Likelihood Block Number 0 ke -2 Log Likelihood Block Number 1 ini menunjukkan bahwa model regresi baik dan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

## 3. Menguji Nilai Nagelkerke R Square

Dari regresi logistik yang dilakukan, diperoleh hasil Nagelkerke R Square sebagai berikut:

TABEL 4.6  
Nilai Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	37,126	,163	,317

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,317. Hasil tersebut menandakan variabilitas variabel dependen

dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 31,7% sedangkan sisanya sebesar 68,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### E. Uji Hipotesis

TABEL 4.7  
Hasil Uji Hipotesis

	B	Sig.	Exp(B)
Mekanisme Bonus	,923	,043	2,516
<i>Tax Minimization</i>	,567	,018	1,764
Exchange Rate	-,001	,538	,999
Multinationality	,004	,787	1,004
Constant	-3,567		

Dilihat dari tabel hasil uji regresi logistik diatas, persamaan regresi yang diperoleh dapat ditulis sebagai berikut:

$$TP = \left[ \frac{TP}{1-TP} \right] = -3,567 + 0,923BONUS + 0,567TAXMIN + e$$

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Berdasarkan hasil regresi, variabel mekanisme bonus memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,923 dan nilai Sig. 0,043 < alpha 0,05 yang berarti bahwa variabel mekanisme bonus berpengaruh secara signifikan positif terhadap variabel *transfer pricing*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima.

#### 2. Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Variabel *tax minimization* memiliki nilai Sig sebesar 0,018 < alpha 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,567 yang berarti bahwa variabel *tax*

*minimization* berpengaruh secara signifikan positif terhadap variabel *transfer pricing*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Variabel *exchange rate* memiliki nilai Sig sebesar  $0,538 > \alpha 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar  $-0,001$ ; sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap variabel *transfer pricing*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

### 4. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Variabel *multinationality* memiliki nilai Sig  $0,787 > \alpha 0,05$  dengan koefisien regresi sebesar  $0,004$  yang berarti bahwa variabel *multinationality* tidak berpengaruh terhadap variabel *transfer pricing*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa mekanisme bonus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan *transfer pricing* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati dkk (2014) yang menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap

*transfer pricing*. Mekanisme bonus memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan *transfer pricing* dikarenakan penerapan mekanisme bonus dilakukan melalui penilaian kinerja direksi secara menyeluruh dengan melihat laba perusahaan secara keseluruhan (Hartati dkk, 2014). Melalui mekanisme seperti ini, para petinggi perusahaan memberikan *reward* kepada direksi tanpa melihat proses pencapaian laba.

Direksi perusahaan secara bebas dapat melakukan berbagai cara untuk meningkatkan laba perusahaan salah satunya melalui *transfer pricing*. Direksi dapat membuat keputusan transfer barang atau jasa antar divisi dengan tujuan maksimalisasi laba atau transfer laba ke anak perusahaan di luar negeri yang memiliki tarif pajak rendah. Hal tersebut dilakukan oleh direksi dengan motivasi bonus sebagai *reward* atas pencapaian laba.

## **2. Pengaruh *Tax Minimization* terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) menunjukkan bahwa *tax minimization* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap keputusan *transfer pricing*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati dkk (2015) yang menyatakan bahwa *tax minimization* berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing* dimana perusahaan multinasional akan mentransfer sejumlah pendapatan ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah untuk meminimalkan pembayaran pajak.

Pajak dianggap sebagai beban oleh perusahaan, semakin besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan semakin kecil laba perusahaan. Yuniasih dkk (2012) berpendapat bahwa perusahaan mengambil keputusan keputusan *transfer pricing* dipicu oleh beban pajak yang besar, sehingga perusahaan berusaha untuk menekan beban tersebut. Selain itu, salah satu tujuan dilakukannya *transfer pricing* oleh perusahaan adalah untuk mengelola pajak. Tujuan ini merupakan tujuan yang paling dominan dalam penggunaan *transfer pricing* (Chandraningrum, 2014). Perusahaan berusaha mengelola pajaknya agar pembayaran pajak menjadi efisien. Pembayaran pajak yang efisien akan membuat laba perusahaan mencapai tingkat maksimal. Dengan cara meminimalkan pajak, perusahaan berusaha mencapai laba sebesar-besarnya.

Keinginan perusahaan untuk meminimalisir pajak akan mendorong perusahaan mengambil keputusan *transfer pricing* dimana *transfer pricing* memungkinkan perusahaan untuk menggeser laba ke negara *tax haven* yang memiliki tarif pajak lebih rendah dan meminimalkan pembayaran pajak. Dengan cara itu, pembayaran pajak perusahaan dapat mencapai angka minimal dan memaksimalkan laba bersih setelah pajak perusahaan.

### 3. **Pengaruh *Exchange Rate* terhadap Keputusan *Transfer Pricing***

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan bahwa *exchange rate* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan non keuangan tahun 2011-2015. Hal ini sesuai



dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Azizah (2014) yang menyatakan bahwa *exchange rate* tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan *transfer pricing*.

Perubahan nilai tukar tidak mempengaruhi keputusan para direksi untuk melakukan *transfer pricing* karena banyak dari perusahaan sampel yang mengalami rugi atas selisih kurs pada kegiatan operasi mereka. Dengan adanya kerugian tersebut, perusahaan memandang bahwa adanya perubahan nilai tukar tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan salah satunya dikarenakan oleh melemahnya mata uang domestik. Melemahnya mata uang domestik membuat perusahaan merugi dalam transaksi dengan pihak asing yang menggunakan kurs, seperti misalnya untuk mendapatkan sejumlah bahan baku dengan jumlah yang sama pada harga dollar yang sama memerlukan jumlah rupiah yang lebih banyak akibat dari pelemahan nilai rupiah terhadap dollar.

Melalui alasan tersebut, perusahaan tidak melihat perubahan nilai tukar (*exchange rate*) untuk mengambil keputusan *transfer pricing*.

#### 4. Pengaruh *Multinationality* terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) menunjukkan bahwa *multinationality* tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan *transfer pricing* oleh perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martasari (2015) dimana dalam penelitian tersebut diperoleh hasil *multinationality* berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh *multinationality* terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan dapat disebabkan oleh adanya anak perusahaan di luar negeri namun tidak berada di negara *tax haven*. Perusahaan multinasional cenderung melakukan praktik *transfer pricing* untuk menghindari tarif pajak tinggi dengan mentransfer laba/pendapatan ke anak perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak rendah (*tax haven*). Karena tidak semua entitas anak perusahaan diluar negeri berada di negara dengan tarif pajak rendah (*tax haven*), maka keberadaan entitas anak diluar negeri tidak menjadi motivasi direksi untuk mengambil keputusan *transfer pricing* dengan mentransfer laba ke anak perusahaan diluar negeri.

Dilihat dari data yang diperoleh, sebagian besar perusahaan multinasional memiliki anak perusahaan di luar negeri terutama negara dengan predikat *tax haven country* seperti British Virgin Island, Mauritius, Hongkong, dan Caymand Island, namun beberapa perusahaan justru memiliki anak perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak yang lebih tinggi dari tarif pajak di Indonesia seperti Vietnam dan Thailand